BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat [1]. Desa memiliki peran yang sangat penting untuk pembangunan nasional, kebijakan pembangunan desa menjadi salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Pada 15 Januari 2014, UU Nomor. 6 Tahun 2014 tentang desa yang memberikan penegasan untuk mendorong desa berperan dalam membangun ketahanan sosial desa, memberikan layanan dasar, menanggulangi kemiskinan, memperbaiki kualitas sumber daya manusia, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat [2] .

Berdasarkan peraturan presiden Republik Indonesia nomor 95 tahun 2018 tentang sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) menegaskan bahwa mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi, penerapan SPBE diperlukan tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional dalam menuju desa cerdas. Desa Cerdas merupakan salah satu inovasi dalam pembangunan desa yang terdiri dari , kumpulan beberapa layanan yang diperuntukkan terhadap masyarakat desa dan sektor bisnis dengan cara yang efektif dan efisien, layanan yang dibutuhkan untuk membangun desa cerdas mencakup bidang perdagangan, manufaktur, pertanian, pelayanan listrik, pelayanan kesehatan, air bersih,dan *logistic*[3].

Peran Teknologi informasi dapat menjadi pendukung dalam menerapkan visi pemerintahan mengenai sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) dalam

menuju desa yang cerdas. Untuk mencapai visi tersebut perlu adanya perencanaan yang baik dan teratur, karena jika tidak direncanakan secara baik dan terarah maka akan berakibat fatal. Penerapan IT *Strategic planning* pada suatu organisasi tidak mudah sehingga harus dilihat dari berbagai aspek yang akan mendukung perencanaan Teknologi informasi yang baik pula. Terdapat tiga sasaran utama penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi yaitu dengan memperbaiki efisiensi kerja dengan melakukan otomasi berbagai proses yang mengelola kebutuhan informasi, meningkatkan keefektifan manajemen dengan memuaskan kebutuhan informasi untuk pembuatan keputusan, memperbaiki daya saing atau dengan meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dengan merubah gaya dan cara berbisnis .

Desa Sudagaran merupakan salah satu desa di kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Desa Sudagaran terdiri dari 3 RW yaitu berada di sebelah timur yang terdiri dari 7 RW, RW II berada di sebelah barat yang terdiri dari 7 RT, dan RW III berada di sebelah urara dan terdiri dari 7 RT. Secara administratif, Desa Sudagaran terletak pusat kota, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Dari hasil wawancara dengan bapak Hendrianto wigunawan S.T, M.A.P., M.A. selaku kasi pengembangan ekosistem *e-egoverment*. Desa Sudagaran direkomendasikan sebagai wujud upaya pembangunan desa melalui konsep desa cerdas, ada pun kriteria pemilihan desa tersebut yaitu ;1) Memiliki keunggulan Potensi sumberdaya yang beragam seperti sumber daya manusia, ekonomi, sosial budaya dan produk desa, 2) lokasi Desa Sudagaran sangat strtegis , 3)Kesiapan serta komitmen Pemeritahan Desa Sudagran terhadap penerapan desa cerdas , 4) Pemerintahan Kabupaten Banyumas berencana menjadikan Desa Sudagaran sebagai pusat perekonomian daerah.

Selain dari wawancara dengan bapak hendrianto wigunawan S.T, M.A.P., M.A, berikut hasil wawancara dengan Ibu yekti S.P selaku seketaris Desa Sudagaran yang memberikan penegasasan bahwa, terdapat beberapa kendala pada pelayanan pemerintah terhadap masyarakat yang dapat mempengaruhi potensi dan kinerja pemerintahan Desa Sudagaran dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan [8] , diantaranya : 1) Pelayanan masyarakat yang masih bersifat

sentralistik dan konfensional, 2) Seluruh Proses binsis pemerintahan kurang memanfaatkan teknologi informasi, 3) system yang terdapat seperti Smard (Sistem administrasi manajemen desa) belum terintegrasi dan *real time*, 4) Belum terdapat suatu perencanaan Teknologi informasi.

Berdasarkan dari kebijakan undang tentang desa tahun 2014 , Perpres no 95 tahun 2018 tentang SPBE dan permasalahan tata pemerintahan di Desa Sudagaran, diperlukan suatu perencanaan strategi teknologi informasi pada sistem pemerintahan yang ada di Desa Sudagaran, sehingga dapat mengatasi permasalahan pada pemerintahan desa dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Penelitian ini akan merumuskan rencana strategi teknologi informasi pemerintahan desa dalam menuju desa cerdas. Metode yang digunakan untuk menyusun strategi tersebut yaitu menggunakan metode *ward & Peppard*. Metode *Ward & Peppard* merupakan metode yang mempelajari pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja bisnis, pelayanan dan kontribusi bagi organisasi dalam memilih langkah-langkah strategis. Selain itu, perencanaan strategis melalui metode *ward & Peppard* menjelaskan berbagai *tools*, teknik, dan kerangka kerja bagi manajemen untuk menyelaraskan strategi teknologi informasi dengan strategi bisnis atau layanan yang diberikan organisasi[9]. Adapun kelebihan dari metode *ward & pepar* dyaitu ; 1) memperbaiki efisiensi kerja dengan melakukan otomasi berbagai proses yang mengelola informasi 2), meningkatkan keefektifan manajemen dengan memuaskan kebutuhan informasi/layanan dalam pengambilan keputusan 3), memperbaiki daya saing atau meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dengan merubah gaya dan cara memberikan pelayanan. Hasil dari penelitian merupakan dokumen Perencanaa strategis SI/TI menuju desa cerdas di Desa Sudagaran.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang pada penelitian ini, berikut adalah masalah yang telah di rumuskan :

Proses Binsis layanan pemerintahan Desa Sudagaran terhadap masyarakat dalam pengelolaan data kependudukan dan meberikan pelayanan pemerintahan kurang memenfaatkan peran teknologi informasi sehingga di perlukan perencanan Teknologi Informasi untuk meningkatakn kualitas layanan terhadap masarakat.

1.3. Tujuan Penelitian

Menghasilkan dokumen perencanaan strategis SI/TI yang memuat rekomendasi upaya atau rencana kerja untuk Desa Sudagaran menuju sitem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) yang lebih baik dalam mendukung terwujudnya desa cerdas.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, agar penelitian ini lebih fokus, maka diberikan batasan ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Metode *ward & Peppard* dugunakan untuk memetakan rencana strategi teknologi infomasi pemerintahan desa dalam menuju desa cerdas.
2. Studi kasus dalam penlitian ini adalah Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

1.5. Manfaat Penelitiann

A. Manfaat Teoritik

Menerapkan salah satu metode pengembangan rencana strategi TI yaitu metode ward & pepard untuk merumuskan strategi S/TI di pemerintahan Desa Sudagaran dalam menuju desa cerdas untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang bersih, tepat , transparan.

B. Manfaat Aplikatif

1. Penerapan TI di desa Sudagaran diharapkan dapat meningatkan kulitas layanan pemerintahan terhadap masyarakat.
2. Memberikan gambaran yang dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja dan produktifitas untuk masa yang akan datang.